

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN PERAN
BARU SEBAGAI IBU REMAJA *POST SECTION CAESAREA***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Psikologi**

Oleh :

MEIDITA SIWITYAS RAHAYU

F 100 114 004

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**IKUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN PERAN
BARU SEBAGAI IBU REMAJA *POST SECTION CAESAREA***

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MEIDITA SIWITYAS RAHAYU

F 100 114 004

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Eny Purwandari, M.Si

NIK/NIDN. 804/0615077501

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN PERAN
BARU SEBAGAI IBU REMAJA *POST SECTION CAESAREA***

OLEH:

Meidita Siwityas Rahayu

F 100114004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 21 September 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dengan Penguji:

1. Dr. Eny Purwandari, M.Si

(Ketua Dewan Penguji)

2. Setiyo Purwanto, S. Psi., M. Si, Psi

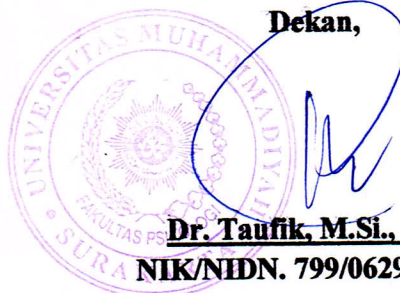
(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dra. Partini, M. Si, Psi

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Dr. Taufik, M.Si., Ph.D

NIK/NIDN. 799/0629037401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 September 2016



Penulis

Meidita Siwityas Rahayu

F 100114004

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN PERAN BARU SEBAGAI IBU REMAJA *POST SECTION CAESAREA*

Meidita Siwityas Rahayu
Dr. Eny Purwandari, M.Si
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
meiditasiwityasrahayu@gmail.com

Abstrak

Resiko psikologis yang muncul pada ibu setelah melahirkan adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang berubah dari seseorang gadis remaja kemudian hamil dan menjadi seorang ibu. Untuk itu diperlukan dukungan yang diberikan dari suami guna mempermudah dan meringankan beban psikologis dari istri selama peran baru seorang ibu yang masih remaja dalam mengurus anak dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan peran baru ibu remaja *Post Section Caesarea* di RSUI Kustati Surakarta. Hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan negatif antara dukungan suami dengan kecemasan peran baru ibu remaja *Post Saction Caesare* RSUI Kustati Surakarta. Subyek penelitian ini adalah pasien pasca persalinan selama kurun waktu 1 hingga 7 hari di RSUI Kustati Surakarta yang berjumlah 80 subyek. Pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling*, metode pengumpulan data menggunakan skala dan angket yaitu *Likert* dan skala *Kuesioner HARS*. Metode analisis data menggunakan teknik analisis *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif tapi tidak signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan peran baru ibu remaja *post sectio caesarea*. Sumbangan efektif dukungan suami terhadap kecemasan peran baru ibu remaja adalah 1,79%, ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r^2) sebesar 0,0179 menunjukkan bahwa sangat kecil, dengan adanya faktor lain yaitu social budaya terutama ibu.

Kata Kunci: *Dukungan Suami, Kecemasan, Post Section Caesarea*

Abstract

Risk arises psychological mental strain and confusion regarding the role of social change of a person teen girl became pregnant and become a mother. It is necessary for the support given from the husband in order to simplify and ease the psychological burden of a wife for a new role of a teenage mother in the care of children and families. This study aims to determine whether there is a relationship between husband support the new role of teenage mothers anxiety *Post Section Caesarea* in RSUI Kustati Surakarta. The hypothesis proposed that there is a negative relationship between husband support the new role of teenage mothers anxiety *Post Saction Caesarea* RSUI Kustati Surakarta. The subjects of this study are patients with postpartum during the period 1 to 7 days in RSUI Kustati Surakarta totaling 80 slubyek. Sampling using *incidental sampling*, data collection

method using scales and questionnaires that Likert scale questionnaire Hars. Methods of data analysis using product moment analysis techniques. The results showed a negative relationship exists but was not significant between husband support the new role of teenage mothers anxiety post sectio caesarea. Effective contribution to anxiety husband support the new role of teenage mothers was 1,79%,, indicated by the correlation coefficient (r^2) of 0,0179, indicating that very little, in the presence of other factors namely the social culture, especially mothers.

Keywords : Support Husband , Anxiety , Post Section Caesarea

1. PENDAHULUAN

Masa remaja, memiliki tuntutan seperti tuntutan sosial dan pendidikan. Remaja mengalami kebebasan dalam pilihannya dibandingkan saat mereka masih membutuhkan pemeliharaan khusus, perlindungan, bantuan, dan bimbingan penuh dari orang tua mereka. Tanpa keikutsertaan orang tua dan orang dewasa lainnya secara terus menerus dalam memberikan petunjuk bagi keselamatan mereka, remaja dapat terperangkap dalam kehidupan bebas dan masalah seksualitas (Drajat, 2007).

Menurut Hidayat (dalam Tinceuli, 2007), di Indonesia diperkirakan ada satu juta wanita yang mengalami kehamilan di luar nikah. Menurut data WHO diseluruh dunia diperkirakan 15 juta remaja setiap tahunnya hamil, 60% diantaranya hamil di luar nikah. Secara psikologis, perilaku seks sebelum nikah juga membawa pelakunya mengalami perubahan-perubahan.

Di Indonesia, presentase kejadian *section caesarea* masih besar yaitu lebih dari 50%, terutama di rumah sakit-rumah sakit swasta. Tingginya angka kejadian *sectio caesarea* dari tahun ke tahun di beberapa rumah sakit di seluruh Indonesia membuat Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia bersama Pemerintah (Departemen Kesehatan dan Departemen Kesejahteraan Sosial) mengeluarkan Surat Edaran Direktorat Jendral Pelayanan Medik (Dirjen Yanmedik) Departemen Kesehatan RI yang menyatakan bahwa angka *sectio caesarea* untuk rumah sakit pendidikan atau rujukan sebesar 20% dan rumah sakit swasta 15% (Departemen Kesehatan RI, 2003).

Berdasarkan kriteria dari umur ibu dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun merupakan umur yang tidak reproduktif atau umur tersebut termasuk dalam resiko tinggi untuk melahirkan normal. Meningkatnya kasus persalinan yang terjadi pada remaja lebih dari 100 remaja setiap tahunnya, yang disebabkan karena kehamilan pranikah dan pernikahan dengan terpaksa. Maka remaja yang akan melahirkan memilih untuk melalui proses *operasi Caesar*. Kecemasan itu muncul ketika ibu remaja setelah melahirkan dengan proses *operasi Caesar*. Dengan kriteria remaja tertentu dapat dilihat bahwa remaja tersebut baru melahirkan anak yang pertama, dan baru mendapatkan dukungan dari luar yaitu suami. Kurangnya dukungan suami ke ibu akan mengakibatkan tidak terbina ikatan tali kasih sayang antara ibu dan bayi atau tidak terbina ikatan yang melekat pada ibu dan bayi (Bobak, dkk. 2012).

Perkembangan yang dialami remaja wanita tersebut menandakan bahwa secara fisik, remaja wanita yang hamil memang sudah siap untuk hamil dan melahirkan. Akan tetapi, secara psikologis remaja wanita tersebut tentu belum memiliki kesiapan untuk merawat dan mengurus bayi sendiri. Dimana usia remaja tersebut masih terlalu muda untuk dapat merawat bayi dan mengurus rumah tangga secara bersamaan. Ibu remaja pada masa ini tentu memiliki aktifitas berbeda dibandingkan sebelum menjadi ibu. Misalnya ibu remaja sibuk dengan anak yang masih kecil padahal sebelumnya ibu remaja tersebut masih bebas bermain dan bergaul remaja sebaya. Keadaan tersebut dapat menyebabkan ibu remaja tersebut mengalami tekanan secara emosional karena disibukkan dengan bayi kecil sehingga ibu remaja tersebut rawan mengalami depresi pasca melahirkan (Rusli, 2011).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Peran Baru Sebagai Ibu Remaja *Post Section Caesarea*. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan peran baru sebagai ibu remaja *Post Section Caesarea*? Meninjau dari permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan

judul “Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Kecemasan Peran Baru Sebagai Ibu Remaja *Post Section Ceasarea*”

2. METODE

Suatu penelitian sangat diperlukan adanya identifikasi variable yang relevan dengan penelitian yang bersangkutan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tergantung yaitu kecemasan peran baru sebagai ibu remaja dan variabel bebas yaitu dukungan suami.

Karakteristik ibu remaja *post sactio caesarea* yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah pasien pasca persalinan selama kurun waktu 1 hingga 7 hari. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti meliputi ciri-ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Selain peneliti menggunakan teknik statistik, peneliti menggunakan *Judgement Expert* untuk validitas isi. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Non Parametrik Spearman's rho*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel Dukungan Suami diperoleh nilai sigifikansi (1-tailed) = 0,111; ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel Dukungan Suami terdistribusi normal. Pada hasil uji normalitas pada variabel Kecemasan Peran Baru Sebagai Ibu Remaja di peroleh nilai signifikansi (1-tailed) = 0,953; ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel Kecemasan Peran Baru Ibu Remaja memenuhi distribusi normal.

Berdasarkan uji linieritas diperoleh nilai $F_{Linierity} = 3,114$; signifikansi 0,085 = ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi yang tidak linier (searah) antara variabel bebas (Dukungan Suami) dengan variabel tergantung (Kecemasan Peran Baru Ibu Remaja).

Berdasarkan hasil perhitungan melalui korelasi *Non Parametrik Spearman's rho* dalam uji hipotesis diperoleh nilai $r = -0.134$; sig. 0,118; ($p > 0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan negatif tapi tidak signifikan antara Dukungan Suami dengan Kecemasan Peran Sebagai Baru Ibu Remaja. Artinya, semakin tinggi dukungan suami maka akan menurunkan kecemasan peran baru sebagai ibu remaja *post sectio caesarea*. Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Sumbangan efektif antara dukungan suami dengan kecemasan peran baru ibu remaja memperoleh hasil sebesar 1,79%, ditunjukkan oleh koefisien korelasi $(r)^2 = (0,0179)$ dikali 100%. Berarti masih terdapat 98,21% variabel lain yang mempengaruhi kecemasan peran baru sebagai ibu remaja di luar variabel dukungan suami.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis menggunakan teknik korelasi *Non Parametrik Spearman's rho* diperoleh nilai koefisien korelasi $(r) = -0,134$ dengan signifikansi 0,118 ($p > 0,05$). Berdasarkan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada hubungan negatif antara dukungan suami dengan kecemasan peran baru sebagai ibu remaja *post sectio caesarea*, tetapi tidak menunjukkan signifikansi, jadi angka itu tidak berarti dengan kata lain hipotesis di tolak.

Hipotesis yang diajukan peneliti, menunjukkan bahwa dukungan suami cukup mempengaruhi dalam kecemasan peran baru ibu remaja *post section caesarea*. Hal tersebut dikuatkan dari fenomena budaya jawa menurut Herkovits (dalam Susilowati, 2001) yaitu masyarakat memiliki kebudayaan yang mencakup aturan – aturan, norma – norma, pandangan hidup yang dijadikan acuan dalam mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat. Pada masyarakat Jawa yang menganut pola garis keturunan patrilineal maka dalam adat kebiasaan keluarga, peranan suami / ayah sangat berpengaruh. Ayah / suami sebagai kepala rumah tangga adalah perantara dalam penentuan nasib termasuk yang menguasai sumber-sumber ekonomi keluarga. Dalam masyarakat Jawa, kehamilan

(dan kemudian kelahiran bayi) merupakan peristiwa yang penting dalam siklus hidup manusia. Oleh karena itu ibu dan keluarga melakukan serangkaian aktivitas ritual untuk menyambutnya. Faktor kekerabatan (suami, orang tua, nenek) masih memberikan peran yang penting dalam tindakan-tindakan si ibu berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan pasca persalinan, baik dalam memberikan nasehat (karena mereka sudah berpengalaman menjalani peristiwa tersebut) maupun pengambilan keputusan siapa penolong persalinan dan sarana pelayanan apakah yang akan dipergunakan (Suryawati, 2007).

Berdasarkan analisis kategorisasi pada variabel dukungan suami diketahui dukungan suami adalah tergolong sedang. Yaitu ada hubungan negatif pada variabel dukungan suami. Kondisi tersebut mengidentifikasikan bahwa masih banyak ibu remaja yang memerlukan dukungan suami terhadap peran barunya sebagai ibu remaja.

Berdasarkan analisis kategorisasi variabel kecemasan peran baru ibu remaja menunjukkan kecemasan peran baru sebagai ibu remaja tergolong sangat rendah. Kondisi tersebut menunjukkan semakin rendah kecemasan peran barunya sebagai ibu remaja dalam mengurus anak dan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan suami dengan kecemasan peran baru ibu remaja. Namun ada keterbatasan pada penelitian ini, antara lain : a) Generalisasi dari hasil-hasil penelitian ini terbatas pada populasi tempat penelitian dilakukan sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda kiranya perlu dilakukan penelitian lagi dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini. b) Pengisian skala yang dilakukan oleh subjek saat berada di area rumah sakit dan disela-sela istirahat pasien *pasca sectio caesarea* dan subjek ingin segera beristirahat dan menyusui anaknya, sehingga memungkinkan terjadi ketidakoptimalan penelitian.

4. PENUTUP

Kesimpulan

bahwa :

1. Ada hubungan negatif tapi tidak signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan peran baru sebagai ibu remaja *post sectio caesarea*. Artinya semakin tinggi dukungan suami maka semakin rendah kecemasan peran baru sebagai ibu remaja. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai $r = -0,134$; signifikansi $0,118$; ($p > 0,05$).
2. Tingkat dukungan suami yang tergolong sedang.
3. Tingkat kecemasan peran baru sebagai ibu remaja yang tergolong sangat rendah, yang berarti kecemasan tersebut termasuk bagus.
4. Sumbangan efektif dukungan suami terhadap kecemasan peran baru sebagai ibu remaja adalah $1,79\%$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi subjek atau pasien dan suami, mengingat pentingnya dukungan suami dalam peran baru ibu remaja diharapkan subjek lebih meningkatkan dukungannya yang diberikan pada istri/ ibu remaja.
2. Bagi pihak rumah sakit, khusus nya di bagian bangsal ibu dan anak diharapkan untuk lebih memperhatikan setiap pasien yang datang untuk melahirkan atau operasi *Caesar*.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan dukungan suami dan kecemasan peran baru ibu remaja, selain itu disarankan untuk melakukan penelitian pada subjek yang berbeda.

DAFTAR PUSATAKA

Bobak, M. Irene, dkk.(2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC

- Departemen Kesehatan RI. (2003). Determinan Non Medis Dalam Permintaan Persalinan Sectio Caesarea. Diakses pada tanggal 15 Januari, 2016 dari <http://www.depkes.go.id/index.php>
- Drajat, Z. (2007). Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Rumah Tangga. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hidayat, A.A. (2007). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta : Salemba Medika.
- Rusli Risa Arianie, (2011). Perbedaan Depresi Pasca Melahirkan pada Ibu Primipara Ditinjau dari Usia Ibu Hamil. *Insan*, 13, 24.
- Suryawati, C. (2007, Januari). Faktor Sosial Budaya dalam Praktik Perawatan Kehamilan, Persalinan, dan Pasca Persalinan (Studi di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 2.
- Susilowati, Rini. (2001). Pola Pengambilan Keputusan Keluarga dan Penolong Persalinan dalam Memutuskan Merujuk Ibu Bersalin ke Rumah Sakit pada Kasus Kematian Ibu Bersalin di kabupaten Semarang. Tesis Pada Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.